

Analisis Pengaruh Bahasa Alay (Gaul) Dalam Penulisan Pesan Melalui SMS/WA Mahasiswa Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun

Estuning Dewi Hapsari¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Kota Madiun, Indonesia

e-mail: ¹ estuning@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) latar belakang munculnya bahasa Alay pada penulisan SMS/WA mahasiswa Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun (2) bentuk bahasa tulis akibat pengaruh bahasa Alay pada penulisan SMS/WA mahasiswa Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, dan (3) dampak adanya pemakaian bahasa Alay (gaul) pada penulisan SMS/WA mahasiswa Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi (content analysis). Sumber data yang digunakan yaitu: gaya tulisan Alay (gaul) dan informan penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Informatika Universitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam, simak dan catat, dan wawancara. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data (interactive model). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) hal-hal yang melatarbelakangi pemakaian bahasa Alay berupa (a) sebagai identitas diri, (b) sebagai ungkapan/ekspresi, (c) mempertegas informasi yang disampaikan (2) Wujud pemakaian bahasa tulis dalam SMS/WA berupa: (a) Pilihan kata: penulisan kata tidak lengkap, penanggalan fonem, penyingkatan kata, dan penggunaan singkatan tertentu (b) tanda baca berlebihan dan (c) penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah. (3) Dampak pemakaian bahasa Alay antara lain: (a) dampak positif berupa: meningkatkan kreativitas, Menunjukkan identitas diri, dan menciptakan suasana akrab. (b) dampak negatif berupa: Menyulitkan diri sendiri, masyarakat tidak mengenal bahasa baku, masyarakat tidak memakai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan dapat menghilangkan budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Bahasa Alay; Pesan; SMS/Whatsapp

Analysis of Effect of Alay Language (Gaul) In Message Writing Through SMS / WA Student of Informatics Engineering Universitas PGRI Madiun

Abstract

The study aims at describing: (1) the background of using Alay language in writing of SMS / WA of Informatics Engineering, Universitas PGRI Madiun (2) form of written language influenced by Alay language on SMS / WA writing of Informatics Engineering University of PGRI Madiun, and (3) impact of using of Alay language (slang) on writing SMS / WA students Informatics Engineering Universitas PGRI Madiun. This study was descriptive qualitative with content analysis approach. Sources of data was Alay style (slang) used by the students and informants were the student of Informatics Engineering Universitas PGRI Madiun. The data were collected by using recording techniques, see and record, and interviews. They are, then verified by using triangulation technique of source and triangulation method. The data were analyzed was using interactive model. The result show that: (1) the background of using Alay language is to show their self-identity, to express themselves, and to emphasize the information delivered (2) The forms of written language in SMS / WA are: (a) Choice

of words consisting of incomplete wording, phonemic dates, word abbreviations, and use of certain abbreviations, (b) excessive punctuations, and (c) inappropriate usage of capital letters. (3) There are two impacts of using Alay language namely, positive impacts in the forms of enhancing creativity, showing self-identity, and creating an intimate atmosphere and negative impacts in the forms of Self-defeating, making other people hard to recognize the Indonesian standard language and hard to use Indonesian standard spelling (EYD), and having their correct Indonesian usage disappeared gradually.

Keywords: *Alay language; Message; SMS/Whatsapp*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Melalui bahasa pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan dapat disampaikan kepada orang lain. Penggunaan bahasa akan mencerminkan karakter pribadi. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Basir (2002:3), Bahasa merupakan instrument penting dalam kehidupan manusia yang akan mencerminkan etos dan karakter pribadi serta ukuran budaya masyarakat suatu bangsa.

Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa harus dibina dan dikembangkan dengan baik. Setiap warga negara harus bersikap baik terhadap bahasa Indonesia dan tidak boleh meremehkan. Setiap warga negara harus berusaha dengan cermat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta sesuai situasi dan kondisi. Budaya malu harus ditumbuhkan pada tiap warga negara apabila tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Anggapan bahwa jika menggunakan bahasa yang dipenuhi dengan istilah asing atau bahasa “kekinian” merupakan bahasa yang “canggih” adalah anggapan yang kurang tepat.

Munculnya anggapan dan sikap kurang menghargai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Adanya anggapan “asal orang mengerti” atau “jika bahasanya resmi maka tidak gaul atau kekinian” menyebabkan munculnya pemakaian bahasa Indonesia sejenis bahasa prokem, bahasa plesetan, dan bahasa jenis lain yang tidak mendukung perkembangan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut jika dibiarkan berlarut-larut maka penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bisa tergeser.

Warsiman (2010) mengatakan bahwa interaksi global dalam berbagai bidang dewasa ini tidak bisa dihindari, akibatnya proses transaksi nilai-nilai global dengan sendirinya juga akan terjadi. Nilai-nilai transaksi global itu salah satunya adalah bahasa. Pada saat ini, dalam lingkungan pergaulan telah dikenal dan berkembang bahasa alay (alah lebay). Bahasa alay itu mencampur aduk antara tulisan, lisan, dan gambar, sehingga semuanya menjadi kacau. Kekacauan bahasa itu terlihat karena peletakan gambar dan kadang emoticon juga diungkapkan secara tidak tepat, bahkan bahasa yang rusak itu justru dianggap oleh para pemakainya sebagai kreativitas berbahasa.

Etika berbahasa anak muda yang terkadang dapat menimbulkan kesan kurang sopan ketika mengirim pesan tertulis bergaya dan berstyle gaul, penuh singkatan dan ejaan-ejaan yang sangat jauh dari EYD muncul dalam pesan singkat SMS/WA yang ditujukan kepada dosen. Akan lebih memprihatinkan lagi jika komunikasi berkonteks gaul tersebut muncul dalam kegiatan-kegiatan resmi atau ilmiah.

Keberadaan bahasa alay dianggap kaum muda sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Baik lisan maupun tulisan, bahasa ini dianggap sebagai media berekspresi. Namun, tanpa disadari lama kelamaan bahasa alay bisa mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal tersebut karena semakin jauh berbeda dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar.

Keadaan yang tidak jarang memprihatinkan adalah ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa alay di kalangan remaja termasuk mahasiswa. Mereka menggunakan bahasa alay dalam situasi yang formal atau resmi agar terlihat berbeda dari yang lain. Bahkan tidak jarang menggunakan bahasa alay karena memang kurang paham menempatkan situasi dan kondisi. Misalnya ketika berkomunikasi dengan dosen, bahasa alay lebih banyak digunakan daripada resmi.

Penggunaan bahasa alay yang berlebihan cukup menimbulkan keresahan di institusi formal seperti kampus. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan bahasa alay rasa hormat terhadap orang lain dirasakan berkurang. Seperti tidak ada batas antara dosen dengan mahasiswa. Keresahan itu muncul karena bahasa merupakan salah satu ciri kepribadian. Dengan bahasa dapat diketahui bagaimana kepribadian seseorang dan kampus adalah salah satu tempat untuk membentuk kepribadian seseorang. Keadaan seperti itu sangat berbanding terbalik dengan anggapan masyarakat bahwa lingkungan kampus adalah lingkungan terpelajar. Dengan anggapan itu pula semua sikap mereka juga akan menunjukkan sikap terpelajar, mampu menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi termasuk sikap berbahasa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penggunaan bahasa Alay melalui SMS/WA di kalangan mahasiswa menarik untuk diteliti. Keberadaan bahasa alay dianggap kaum muda sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Baik lisan maupun tulisan, bahasa ini dianggap sebagai media berekspresi. Namun, tanpa disadari lama kelamaan bahasa alay bisa mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal tersebut karena semakin jauh berbeda dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti. Data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2002: 3) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari hasil pengamatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kajian pustaka dengan menitikberatkan pada pendekatan sosiolinguistik gaya penulisan bahasa Alay (gaul) dalam Short Message Service (SMS)/Whatsapp (WA). Dalam penelitian ini dokumen merupakan sumber empiris yang sangat penting. Dokumen tersebut berupa gaya penulisan bahasa Alay (gaul) dalam SMS/WA. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan gaya bahasa Alay (gaul) dalam penulisan pada SMS/WA.

Teknik yang diterapkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel yang relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2003:98). Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tulisan bahasa Alay (gaul) dalam SMS/WA. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan gaya bahasa Alay (gaul)

dalam penulisan SMS/WA. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 91-99), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hal-hal yang Melatarbelakangi Pemakaian Bahasa Alay

Bahasa sebagai salah satu sarana komunikasi mempunyai dua ragam bahasa, yaitu ragam resmi (formal) dan santai (informal) Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 70-71). Bahasa yang digunakan dalam media komunikasi SMS/WA biasanya ragam bahasa yang tidak baku (informal). Meskipun para pengguna mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang formal, namun dengan melihat situasi dan kondisi saat berkomunikasi maka penggunaan bahasa SMS/WA cenderung menggunakan ragam bahasa informal.

Adapun hal-hal yang melatarbelakangi wujud pemakaian ragam bahasa Alay (gaul) dalam SMS/WA adalah sebagai berikut:

a. Sebagai identitas diri/ kelompok tertentu

Bahasa Alay (gaul) muncul sebagai simbol identitas suatu kelompok yang ingin diakui keberadaannya. Mereka merasa menciptakan identitas dari bahasa yang telah mereka ciptakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber.

“Sebagai identitas aja kalau model tulisan seperti itu adalah ciri dari tulisanku. misalnya kalau nulis huruf “A” selalu dengan huruf kapital meski letaknya ada di tengah kata seperti kata “maAf”.

Mahasiswa sebagai kelompok usia yang sedang mencari identitas diri juga memiliki kekhasan dalam menggunakan bahasa tulis di SMS/WA. Ada semacam keseragaman gaya yang kemudian menjadi gaya hidup (lifestyle) mereka.

b. Ungkapan ekspresi diri

Penggunaan simbol-simbol dalam bahasa penulisan pada SMS/WA merupakan suatu bentuk pengungkapan diri. Misalnya, dengan menggunakan berbagai simbol-simbol titik (.), koma (,), tanda petik (“ ”), tanda seru (!), tanda tanya (?) serta pemakaian huruf kapital juga campuran antara huruf dengan angka dalam tulisannya. Mereka mengekspresikan keadaan dirinya melalui berbagai simbol ekspresi dengan maksud ingin menyatakan keadaannya saat SMS/WA, hal itu terlihat sebagai berikut.

“Suka-suka aja. Tergantung mood aja. Kadang nulis biasa, kadang pakai huruf kapital semua, kadang juga campuran antara huruf dengan angka atau dengan tanda baca, istilahnya itu ungkapan ekspresi saja. Gak masalah kan? Toh juga nggak tugas kuliah”.

Penggabungan berbagai tanda baca dalam SMS/WA tersebut merupakan unsur kreatif yang dibuat oleh para mahasiswa. Hal tersebut tujuan agar lebih santai serta lebih komunikatif. Kesan santai juga timbul dari penggabungan tanda baca menjadi suatu gambar yang menarik akan menghadirkan suasana yang santai pula.

c. Mempertegas informasi yang ingin disampaikan

Penggunaan tanda baca yang berlebihan seperti tanda baca titik (.), koma (,), tanda baca seru (!) dan tanda baca tanya (?) bertujuan untuk mempertegas suatu ungkapan. meskipun pengungkapannya tidak dengan lisan, namun mempertegas suatu ungkapan dalam bentuk tulis dapat dilakukan ketika SMS/WA dikirim. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

“Biasanya aku gunain tanda baca seperti itu untuk menegaskan apa yang aku ingin sampein aja. Misalnya Bahasa SMS kan seperti bahasa lisan yang dituangkan dalam tulisan, jadi ya tidak ada aturan yang pakem gitu harus tanda baca ini itu yang dipakai”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca yang berlebihan bertujuan untuk mempertegas suatu informasi yang penting yang ingin segera disampaikan kepada orang lain. Perlu pengulangan berbagai tanda baca guna memperjelas dan memepertegas suatu informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga untuk mempertegas suatu informasi penting maka tulisan yang bersifat penting biasanya ditulis menggunakan huruf kapital.

2. Wujud Bahasa Alay

Wujud bahasa Alay (gaul) dalam penelitian ini berupa pilihan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan simbol-simbol tertentu, penggunaan campuran huruf dan angka.

a. Pilihan Kata

Penulisan Kata yang Tidak Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beragam kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia (EYD). Penyimpangan tersebut meliputi pilihan kata yang digunakan sangat beragam dan unik, sering menggunakan kata-kata yang tidak lengkap. Ketidaklengkapan penulisan dikarenakan adanya penanggalan. Penanggalan yang terjadi dapat berupa penanggalan fonem dan penanggalan kata. Ketidaklengkapan pemakaian bahasa tulis berupa penanggalan dapat disajikan pada data berikut ini.

Penanggalan Fonem

Maaf bu tdk bs ngikuti kul krn skit.
 (Maaf bu tidak bisa ngikuti kuliah karena sakit)
 (Maaf Bu tidak bisa mengikuti perkuliahan karena sakit)
 Perempuan tengger sebagai pemelihara adat

Tabel 1. Penanggalan Fonem

No	Data	Kata Baku	Fonem yang ditanggalkan	Fonem yang berubah
1	tdk	tidak	i-a-	
2	bs	dapat	d-a-p-a-t	bs
3	ngikuti	mengikuti	m-e	
4	kul	perkuliaan	p-e-r-i-a-a-n-	
5	krn	karena	a-e-a	
6	skt	sakit	a-i	

Penyingkatan Kata

Tgs mat kul b.indo dkumpulkn dmna bu?

(Tugas mata kuliah bahasa Indonesia dikumpulkan dimana bu?)

(Tugas matakuliah bahasa Indonesia dikumpulkan dimana Bu?)

Tabel 2. Penyingkatan Kata

No	Data	Kata Baku	Keterangan
1	tgs	tugas	Penulisan kata yang tidak lengkap
2	mat kul	matakuliah	
3	b.	bahasa	
4	indo	Indonesia	
5	dkumpulkn	Dikumpulkan	
6.	dmn	dimana	

Penggunaan Singkatan-singkatan Tertentu

Mahasiswa melahirkan gaya bahasa tersendiri, akibatnya banyak berpengaruh dalam bahasa keseharian mereka. Penggunaan berbagai singkatan merupakan salah satu cara yang digemari dalam SMS/WA karena menimbulkan kreativitas dalam berbahasa. Penggunaan singkatan-singkatan tersebut dapat dilihat pada data-data berikut ini:

TQ Bu sdh dikabarin

(**Thank You** (TQ) sudah memberikankan informasi)

Iya Bu, msh OTW dari kampus 1 kira2 5 menit lg.

(iya, ini masih **On The Way** (OTW) dari kampus 1 kira-kira lima menit lagi.)

Penggunaan singkatan-singkatan tersebut sebagian besar dari bahasa Inggris, karena singkatan-singkatan dari bahasa Inggris lebih mudah dan singkat. Selain itu, penggunaan singkatan-singkatan dalam bahasa Inggris lebih gaul serta *ngetrend* di kalangan anak muda. *Mahasiswa* identik dengan anak muda, maka penggunaan kata-kata dalam *SMS/WA* juga lebih gaul daripada masyarakat pada umumnya. Penggunaan berbagai singkatan-singkatan tersebut juga dipicu oleh terbatasnya jumlah karakter. Oleh sebab itu, agar lebih efektif dan efisien maka banyak yang menggunakan berbagai singkatan.

b. Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan bagian yang penting dalam bahasa tulis, karena dengan menggunakan tanda baca yang tepat, pengungkapan perasaan/ide yang ingin disampaikan. Tanda baca juga dapat mempertegas apa yang diinginkan oleh seseorang. Penggunaan tanda baca tampak pada data berikut ini:

Tabel 3. Penggunaan tanda baca titik (.)

No	Data	Kalimat Baku
1	Sudah telat tgs ketinggalan jg.....huft. . .	(Sudah terlambat, tugas juga ketinggalan, huft.)
2	Tugas lg. . . y ampun capek dech.	(Tugas lagi. . . ampun capai dech.)

Tabel 4. Penggunaan tanda baca koma (,)

No	Data	Kalimat Baku
1	Kaga nahan,, tgs banyak bingts,, pusing kpala beibeh.	(Tidak tahan, tugas banyak banget, kepala pusing)

Tabel 5. Penggunaan tanda baca seru (!)

No	Data	Kalimat Baku
1.	Sgr msuk kls dosen sdh dtg!!!	(Segera masuk ke kelas dosen sudah datang !)
2.	buat tmn2 yg sering datang telat, please dech blajar disiplin!!!	(Buat teman-teman yang sering datang terlambat, mohon belajar disiplin!)

Tabel 6. Penggunaan tanda baca tanya (?)

No	Data	Kalimat Baku
1.	Lalu Cp dunkk yg mau tanggung jwb kalo tgs blm trkumpul smw???	(Lalu siapa donk yang mau tanggung jawab kalau tugas belum terkumpul semua?)
2.	Jane yg sibuk ki cp sie??? Sok sibuk bgt.	(Sebenarnya yang sibuk itu siapa sih? Bergaya sibuk sekali.)

Penggabungan berbagai tanda baca dalam bahasa penulisan pada SMS/WA merupakan unsur kreatif yang dibuat oleh para mahasiswa dengan tujuan agar lebih komunikatif dan kreatif.

c. Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam SMS/WA tidak sesuai dengan kaidah ketatabahasaan seperti pada data berikut ini:

uDaCh aku kumpulin zMua

(Sudah aku putuskan melupakan semua dan bakal pindah)

Tabel 7. Penggunaan Huruf Kapital

No	Data	Kata Baku	Keterangan
1	uDaCh	sudah	Penulisan huruf kapital (D-C) yang tidak tepat serta penulisan kata yang tidak lengkap (s)
2.	kumpulin	kumpulkan	Penulisan kata yang tidak lengkap (k-a-n)
3.	zMua	semua	Penulisan huruf kapital (M) yang tidak tepat serta penulisan kata yang tidak lengkap (s-e)

Pada kalimat-kalimat di atas huruf kapital digunakan untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang penting menggunakan huruf kapital karena ingin mempertegas apa yang dimaksud oleh penulis. Pemakaian huruf kapital hanya pada bagian-bagian tertentu saja yang bersifat penting dan sebagai suatu penegasan.

3. Dampak Pemakaian Bahasa Gaul (Alay)

Dampak Positif

a. Meningkatkan Kreativitas

Perkembangan teknologi menyebabkan perkembangan bahasa Alay semakin cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa berkembang secara dinamis dan menyesuaikan masyarakat penggunanya. Masyarakat meningkatkan kreativitas mereka dengan menggunakan bahasa Alay dalam komunikasi. Sesuai pendapat Warsiman (2010) bahwa interaksi global dalam berbagai bidang akibat proses interaksi global menyebabkan nilai-nilai global termasuk bahasa juga berubah. Fenomena kebahasaan yang paling hangat terjadi adalah maraknya penggunaan kata-kata gaul dan alay oleh anak remaja.

b. Menunjukkan identitas diri

Dalam penggunaannya di bidang komunikasi, bahasa *alay* ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai identitas. Para pengguna bahasa alay menjadikan bahasa ini sebagai identitas diri mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarsono dan Partana (2002) yang menyatakan bahwa keinginan membuat kelompok eksklusif membuat mereka menciptakan bahasa rahasia. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa kode atau singkatan agar kata-kata menjadi unik.

c. Menciptakan suasana akrab

Bahasa *alay* biasa digunakan dalam penulisan pada obrolan yang informal. Misalnya tulisan dan kalimat-kalimat yang di tulis di SMS/WA yang bersifat menghibur dan menciptakan suasana akrab. Hal tersebut dikarenakan apabila menggunakan bahasa dengan penulisan baku suasana yang terjadi cenderung formal dan tidak akrab. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mikihiro Moriyama (2010) yang menyatakan bahwa permasalahan tidak terletak pada bahasa, namun kebijakan menggunakan bahasa sesuai tempatnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa menggunakan bahasa Alay dalam SMS/WA dengan tujuan menciptakan suasana akrab diperbolehkan.

Dampak Negatif

a. Menyulitkan diri sendiri

Penggunaan bahasa Alay dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah kebiasaan berbahasa. Dengan dibiasakannya seseorang menggunakan bahasa *alay*, dapat menyulitkan diri sendiri. Dengan demikian referensi kosakata baku terbatas Mereka akan kesulitan membuat tulisan ilmiah karena kesulitan memilih bahasa baku. Menurut Oetomo (2002) kata-kata bahasa Alay yang digunakan sepiantas sama dengan bahasa baku, namun konteks dan maknanya tidak tepat penggunaannya. Selain itu juga menyulitkan ketika mengerjakan tugas kuliah.

b. **Masyarakat Indonesia tidak mengenal lagi bahasa baku**

Remaja sebagai generasi muda menggunakan bahasa alay di setiap situasi dan kondisi. Seperti yang diungkapkan oleh Yuniaryani (2015) bahwa kehadiran bahasa gaul (alay) diserap begitu saja oleh remaja tanpa melalui filter. Hal tersebut dapat berakibat masyarakat tidak mengenal bahasa baku. Dulu anak-anak kecil bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi sekarang anak kecil lebih menggunakan bahasa *alay*. Misalnya penggunaan kata bingit, OTW, dan lain sebagainya.

c. **Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi pedoman ejaan**

Penulisan bahasa Indonesia menjadi tidak benar karena pada penggunaan bahasa SMS/WA terdapat penggantian huruf menjadi angka dalam sebuah kata ataupun kalimat. Penggunaan bahasa yang tidak mengacu pada pedoman akan menjadi sebuah kebiasaan dan budaya. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa alay (gaul) yaitu penggunaan bahasa yang cepat berubah. Seperti yang disampaikan Aslinda dan Syafyaha (2010) bahwa bahasa gaul lebih condong pada bidang kosa kata daripada fonologi maupun gramatika, maka dari itu kosa kata selalu berubah-ubah. Dengan demikian masyarakat tidak lagi mengenal pedoman ejaan karena bahasanya berubah mengikuti perkembangan bahasa alay.

d. **Dapat menghilangkan budaya berbahasa Indonesia.**

Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan enggan mempelajarinya karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masyarakat Indonesia menganggap jika mempelajari bahasa lain lebih penting. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suwito (1983) bahwa sikap bahasa setidaknya mengandung tiga ciri pokok, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran norma bahasa. Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menghilangkan budaya berbahasa Indonesia di kalangan remaja bahkan di kalangan anak-anak. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa remi negara dan juga sebagai identitas bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan simpulan dari penelitian dapat dikaji dampak yang ditimbulkan berupa dampak teoretis dan dampak praktis. Secara teoretis penelitian ini berdampak pada dunia komunikasi yaitu memberi gambaran bahwa bahasa tumbuh dan berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Bahasa tulis dalam *SMS/Whatsapp* menunjukkan adanya suatu keberagaman dalam pemakaian bahasa. Keberagaman tersebut berupa pilihan kata yang digunakan serta penggunaan berbagai tanda baca, huruf kapital, berbagai bentuk campuran huruf dan angka dalam penulisannya. Namun, pengguna *SMS/Whatsapp* yang lain dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dampak praktis yaitu bahasa tulis dalam *SMS/Whatsapp* mempunyai sifat yang berbeda dengan bahasa lain yang tidak digunakan dalam bahasa nonformal lainnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan agar mahasiswa lebih bisa memahami berbagai ragam bahasa yang muncul. Dengan demikian, mampu menggunakan bahasa sesuai situasi dan kondisi.

Daftar Pustaka

- Aslinda dan Syafyaha, L. 2010. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D. (2002). *Indonesia Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama
- Basir, U. (2002). *Sociolinguistik: Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono dan Partana, P. (2004). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Solo: Haenary Offset
- Theniesland, (2011). *Pengaruh Bahasa* (online). Alamat (<http://theniesland.blogspot.com/2011/03/tulisan-softskill-kedua-pengaruh-bahasa>) Diunduh 1 Maret 2015
- Warsiman. (2010). *Bahasa Indonesia dahulu, kini dan akan datang* (online). Alamat (<http://blog.sunan-ampel.ac.id/bahasa-indonesia-dahulu-kini-dan-akan-datang>) Diunduh 24 Maret 2016